



PENGERTIAN KLASIK dan MODERN KOTA

KLASIK DARI KOTA Sebuah Kota adalah suatu **permukiman yang relatif besar**, padat dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial(*Amos Rapoport*)

MODERN dari KOTA Sebuah permukiman dapat dirumuskan sebagai sebuah kota **bukan** dari segi ciri-ciri morfologis tertentu, atau bahkan kumpulan ciri-cirinya, **melainkan** dari **segi suatu fungsi khusus**, yaitu menyusun sebuah wilayah dan menciptakan ruang-ruang efektif melalui pengorganisasian sebuah daerah pedalaman yang lebih besar berdasarkan hirarki-hirarki tertentu.

(*Amos Rapoport*)

DESAIN KOTA

Formal : desain secara formal oleh profesional atau arsitek

Informal / Popular / organik :

architecture without architect, tidak dihuni oleh kaum elit kota, luasannya lebih besar dari ruang formal kota,

Misalnya : di Jakarta sebelum th - 70-an luas kampung 80 % dari luas ruang kota, sekarang tinggal 60 % - nya.

Paradigma Arsitektur Kota

1. *Theosentrisme* : Eropa diperintah raja-raja
 2. *Rasionalisme (Positivisme)* : Renaissance
 3. *Pragmatisme* : perletakan dasar mekanisme pasar kota didesain dalam 'single perspective' banyak kekacauan
 4. *Fenomenologi* : 1960-an Eropa; 1990-an : Indonesia ' Sejarah Kota selalu terkait dengan kekuasaan, industri dan sejarah
- Fenomena fenomenologis

DESAIN KOTA :

Selalu terkait dengan sejarah kaum elit kota

RASIONALISME

Surut bersamaan dengan surutnya renaissance, dimana fungsi kota bukan milik bangsawan saja.

PRAGMATISME :

Kota dibangun berdasar *single perspective*, oleh aktor-aktor ekonomi, akibatnya orang cenderung terpusat pada satu tempat saja, sehingga menimbulkan kriminalitas.

FENOMENOLOGI

Berusaha melihat kota secara lengkap. Tidak hanya dari segi arsitekturnya saja (wajah formalnya) tapi dari banyak fenomena. nilai-nilai yang perubah (*past*) dan sedang berlangsung (*present*), mulai dibangun / digali lagi

Tradisi perkembangan Arsitektur Kota

1. POPULAR / Informal

FOLK CULTURES / KEBUDAYAAN RAKYAT

- Desain berakar pada budaya dan nilai-nilai lokal dan berkat kontribusi dan aspirasi masyarakat setempat
- Desain oleh masyarakat dibangun dan digunakan sendiri
- Ketrampilan / keahlian desain terbuka untuk dimiliki oleh setiap anggota masyarakat dan diperoleh melalui 'magang; dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya
- Desainer / arsitek pada umumnya merupakan duta kebudayaan (*cultural agents*), memiliki ikatan yang sangat kuat dengan kebudayaan lokal tempat ia hidup.
- Bangunan-bangunan individu merupakan elemen-elemen / bagian dari pola kawasan tertentu yang lebih luas, mengait erat / terintegrasi dan sulit dipisahkan satu sama lain

2. TRADISI PROFESIONAL (FORMAL)

- Cermin Budaya tinggi (*high culture*) yang didesain untuk golongan elit, berupa gedung pemerintah, gereja, museum, dan sebagainya
- Masuk dalam literatur mengenai arsitektur (yang informal di atas tidak ada literaturnya)
- Kontribusi relatif sedikit, contohnya Jakarta 65 % masih berupa kampung (tradisi informal)
- Simbol *High culture*, seperti Kraton
- Ketrampilan desain lewat **pendidikan formal**
- Dampak tradisional profesional / formal timbul pada organisasi kota. Ada pembagian tugas antara arsitek dan builder, antara badan pengawasan pembangunan dan badan yang mengurus desain kota.
- Penekanan desain pada gaya/style yang selalu berusaha berbeda dengan bangunan lain (unik / khas) : bentuk-bentuk spesifik di setiap daerah, pada setiap generasi yang berbeda, pada setiap pemerintahan yang berbeda
- Melahirkan comprehensive design (desain yang menyeluruh, mencakup suatu kompleks.

KO-EKSITENSI TRADISI POPULER DAN TRADISI PROFESIONAL

- Dua tradisi ini telah berdampingan sejak jaman Yunani kuno hingga abad pertengahan
- Konflik muncul sejak revolusi industri
- Sedikit-sedikit tradisi populer digusur oleh tradisi profesional

PROBLEMNYA

- Para arsitek sangat ahli merancang bangunan-bangunan elit untuk kaum elit namun tidak paham terhadap prinsip-prinsip desain populer yang berbasis pada nilai budaya lokal setempat
- Kota menyanggah nilai-nilai plural / jamak, arsitek harus melayani 'kota' (elit + umum)

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ir. M. Danisworo, m. Arch, m. P., Rangkuman Buku Ajar Teori Perancangan Urban. Itb. Bandung. 1999
- Rob Krier., *Urban Space*. Rizzoli Int. Pub. New York. 1997
- Kevin Lynch. *The Image Of The City*. MIT Press. Cambridge. 1969
- Kevin Lynch. *Good City Form*. MIT Press. Cambridge. 1981
- Markus Zahnd. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 1999
- Roger Trancik. *Finding Lost Space : Theories Of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold Co. New York. 1986